

Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata Sudamala Jogging Track bagi Perangkat Desa Sukawati, Gianyar, Bali

Kadek Dwi Pradnyani Novianti¹, Indah Utami Chaerunnisah², Sang Ayu Krisna Natalia³, Putu Yunita Wacana Sari⁴, Ni Made Sudarmini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Perhotelan, Politeknik Negeri Bali

Email: pradnyaninovianti@pnb.ac.id

Artikel info

Abstract. Pariwisata menjadi industri yang berkembang sangat pesat dan menjadi salah satu sumber devisa di berbagai negara. Pariwisata Indonesia sempat melemah dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Setelah pandemi covid-19 mereda, gerbang Indonesia dibuka kembali untuk kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga mampu menaikkan jumlah kunjungan wisatawan. Kabupaten Gianyar sebagai yang masih sangat kental dengan adat dan budaya serta kondisi alam yang masih sangat hijau menjadi pusat wisata di Provinsi Bali. Apabila ditilik lebih dalam salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Sukawati adalah Sudamala Jogging Track yang terletak di Jalan Pantai Purnama, Banjar Gelumpang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang dapat dikembangkan menjadi wisata healing atau wellness tourism bagi wisatawan yang datang berkunjung. Pengelolaan untuk Sudamala Jogging Track ini baru sebatas tiket masuk untuk pengunjung yaitu Rp 1.000,00 untuk warga Kecamatan Sukawati dan Rp 2.000,00 untuk warga yang berkunjung dari luar Kecamatan Sukawati. Hal ini menyebabkan tidak terlalu banyak profit yang diperoleh oleh Sudamala Jogging Track mengingat banyak pengembangan infrastruktur yang ingin dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendampingi pemerintah Desa Sukawati untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Sudamala Jogging Track ke dalam paket-paket wisata yang memiliki jual tinggi sehingga dapat memperoleh profit yang lebih optimal

Keywords:

*Potensi Wisata;
Sudamala Jogging
Track; Desa
Sukawati.*

Corresponden author:

Email: pradnyaninovianti@pnb.ac.id



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan baik oleh individu ataupun berkelompok dimana tujuannya adalah untuk mencari keseimbangan serta kebahagiaan dalam lingkungan hidup (Riani, 2021). Pariwisata menjadi industri yang berkembang sangat pesat dan menjadi salah satu sumber devisa di berbagai negara. Pariwisata Indonesia sempat melemah dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Keterpurukan pariwisata di Indonesia berdampak buruk juga pada sektor lainnya seperti sektor akomodasi dan penyediaan makan minum, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi (Anggarini, 2021). Setelah pandemi Covid-19 mereda, gerbang Indonesia dibuka kembali untuk kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga mampu menaikkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk utama pada Agustus 2022 mencapai 510,25 ribu kunjungan, naik signifikan 28.727,46 persen dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Agustus 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 6,98 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia sebagai salah satu negara yang mengandalkan pariwisata sebagai devisa negara memiliki Bali yang kental dengan banyak potensi wisata dan telah dijadikan sebagai pusat pengembangan pariwisata. Indonesia memiliki daya tarik wisata berupa keindahan alam dan kekayaan seni budaya, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki potensi wisata yang menarik dan dapat dieksplorasi lebih mendalam untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Suryani, 2017). Sesuai dengan Perda Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kepariwisata Budaya (Gubernur Bali, 2020), bahwa pembangunan pariwisata budaya Bali diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata sangat diharapkan peran serta masyarakat. Masyarakat lokal memiliki peran penting sebagai subjek pengembangan pariwisata di daerahnya. Maka dari itu, langkah baiknya apabila masyarakat lokal mampu memiliki ketrampilan yang cukup dalam pengelolaan wisata tanpa meninggalkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Selain itu peran masyarakat lokal juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah serta membuka lapangan pekerjaan baru (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Pembangunan pariwisata juga ditujukan untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi kepariwisataan daerah dan meningkatkan peran serta masyarakat (Pratiwi & Pinasti, 2017)

Kabupaten Gianyar sebagai yang masih sangat kental dengan adat dan budaya serta kondisi alam yang masih sangat hijau menjadi pusat wisata di Provinsi Bali. Walaupun sangat terkenal dengan hasil kerajinan seni baik patung, ukiran dan barang kerajinan lainnya, Gianyar masih memiliki pesona alam yang indah dan dapat dinikmati oleh wisatawan yang datang. Salah satu desa di Kabupaten Gianyar adalah Desa Sukawati. Sukawati sangat terkenal dengan pasar seni yang tidak hanya ramai dikunjungi wisatawan mancanegara namun juga digemari oleh wisatawan domestik. Desa Sukawati secara administratif terdiri dari 13 Banjar Dinas. Adapun banjar-banjar yang dimaksud adalah Gelumpang, Telabah, Palak, Tebuana, Dlodtangkaluk, Gelulung, Pekuwaran, Bedil, Tameng, Dlodpangkung, Kebalian, Babakan dan Mudita. Apabila ditilik lebih dalam salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Sukawati adalah Sudamala Jogging Track yang terletak di Jalan Pantai Purnama, Banjar Gelumpang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Lokasi Sudamala Jogging Track sangat mudah dijangkau dari Denpasar hanya berjarak sekitar 20 km atau memerlukan waktu sekitar 40 menit.

Sudamala Jogging Track awalnya adalah jalan usaha pertanian yang dibuat pada Tahun 2018 dengan tujuan untuk memudahkan akses para petani. Kemudian, melihat perkembangan yang signifikan dari Sudamala Jogging Track ini, maka jalan ini selain hanya digunakan untuk jalan pertanian juga dijadikan sebagai arena jogging track. Sudamala Jogging Track memiliki panjang sekitar 1.300 meter untuk area memutar, ditambah 575 meter untuk area khusus akses menuju jembatan Sungai Tangkid. Pengembangan yang telah dilakukan mulai pembangunan jembatan, spot foto pada akses masuk (lobi), balai peristirahatan (bale bengong), penyediaan rumah pohon dekat jembatan. Selain itu disediakan pula beberapa meja dan kursi yang terbuat dari keramik, dan permainan anak-anak yang ada di tengah-tengah sawah.



Gambar 1. Sudamala Jogging Track

Sudamala Jogging Track banyak mendapatkan kunjungan dari warga di desa sekitar seperti Desa Batuan, Desa Ketewel, Desa Batubulan dan Desa Kesiman. Sementara itu, pengelolaan untuk Sudamala Jogging Track ini baru sebatas tiket masuk untuk pengunjung yaitu Rp 1.000,00 untuk warga Kecamatan Sukawati dan Rp 2.000,00 untuk warga yang berkunjung dari luar Kecamatan Sukawati. Hal ini menyebabkan tidak terlalu banyak profit yang diperoleh oleh Sudamala Jogging Track mengingat banyak pengembangan infrastruktur yang ingin dilakukan. Hal ini menjadi pusat perhatian perangkat desa sebagai bagian untuk perwujudan Desa Wisata yang sedang direncanakan. Pengembangan Sudamala Jogging Track ini harus didukung dengan pengelolaan potensi wisata yang tersedia dan juga strategi untuk memasarkan lokasi wisata. Pengelolaan potensi wisata di Sudamala Jogging Track hendaknya didasarkan atas sejumlah prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya secara bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal (Rudy & Mayasari, 2019). Hal ini diharapkan agar Sudamala Jogging Track ini lebih dikenal tidak hanya oleh masyarakat lokal di Kabupaten Gianyar namun juga sampai ke wisatawan mancanegara. Manfaat yang dapat diperoleh adalah peningkatan pendapatan bagi Sudamala Jogging Track sehingga dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur dan juga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar selaku yang mengelola lokasi ini.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diatas, maka kemudian diusulkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan pengembangan potensi wisata di Sudamala Jogging Track. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengelolaan Sudamala Jogging Track oleh perangkat desa agar menjadi lebih efisien dan dapat berkembang menjadi lokasi wisata yang tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat lokal namun juga oleh wisatawan mancanegara.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Sebagai kegiatan awal atau tahap persiapan akan dilakukan sosialisasi kegiatan kepada mitra berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi akan diberitahukan target dan tujuan kegiatan kepada Mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan pengembangan potensi wisata dalam bentuk paket wisata dan pelatihan ketrampilan memandu wisata di Sudamala Jogging Track. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan perangkat desa dan masyarakat sekitar dalam hal pengelolaan lokasi Sudamala Jogging Track menjadi lokasi wisata yang menarik.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan dan Monitoring

Pada tahapan ini akan dilakukan kegiatan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat serta perangkat desa terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Prodi D3 Perhotelan.



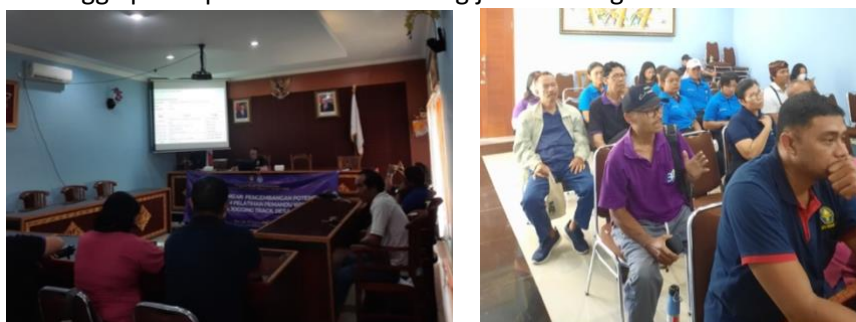
Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil Dan Pembahasan

Sudamala Jogging Track merupakan salah satu lokasi wisata yang sedang dikembangkan oleh Desa Sukawati. Jogging Track ini banyak mendapatkan kunjungan dari warga di desa sekitar seperti Desa Batuan, Desa Ketewel, Desa Batubulan dan Desa Kesiman. Sementara itu, pengelolaan untuk Sudamala Jogging Track ini baru sebatas tiket masuk untuk pengunjung yaitu Rp 1.000,00 untuk warga Kecamatan Sukawati dan Rp 2.000,00 untuk warga yang berkunjung dari luar Kecamatan Sukawati. Hal ini menyebabkan tidak terlalu banyak profit yang diperoleh oleh Sudamala Jogging Track mengingat banyak pengembangan infrastruktur yang ingin dilakukan. Hal ini menjadi pusat perhatian perangkat desa sebagai bagian untuk perwujudan Desa Wisata yang sedang direncanakan. Pengembangan Sudamala Jogging Track ini harus didukung dengan pengelolaan potensi wisata yang tersedia dan juga strategi untuk memasarkan lokasi wisata. Pengelolaan potensi wisata di Sudamala Jogging Track hendaknya didasarkan atas sejumlah prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya secara bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini diharapkan agar Sudamala Jogging Track ini lebih dikenal tidak hanya oleh masyarakat lokal di Kabupaten Gianyar namun juga sampai ke wisatawan mancanegara. Manfaat yang dapat diperoleh adalah peningkatan pendapatan bagi Sudamala Jogging Track sehingga dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur dan juga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar selaku yang mengelola lokasi ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi oleh Tim Pelaksana ke Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Tahapan ini dilakukan untuk menyampaikan maksud pelaksanaan kegiatan serta untuk melakukan survei ke lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan dalam bentuk pelatihan oleh pakar pengembangan potensi wisata yaitu Bapak Drs. I Wayan Basi Arjana, MITHM. Materi yang diberikan terkait bagaimana memetakan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Sukawati para perangkat desa. Jogging Track Sudamala yang awalnya hanya digunakan untuk olahraga ataupun sekedar berkunjung oleh warga sekitar, sebenarnya dapat dikembangkan menjadi paket wisata yang menjual. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan desa serta dapat menjadi modal untuk mengembangkan infrastruktur yang mumpuni dalam upaya pengembangan wisata pada Jogging Track Sudamala. Pada pelatihan ini, juga dibahas terkait bagaimana menyusun produk paket wisata Jogging Track Sudamala sehingga dapat dijual ke

wisatawan asing maupun domestik. Pemanfaatan aktivitas wisata yang dapat dilakukan di sekitar Jogging Track serta sumber daya manusia mampu menciptakan produk paket wisata dengan kualitas yang baik sehingga pendapatan desa cenderung jauh meningkat.



Gambar 3. Pemberian materi Pelatihan oleh Drs. I Wayan Basi Arjana, MITHM

Pada pelatihan ini disampaikan bahwa melihat kondisi Jogging Track Sudamala yang sangat asri dan nyaman serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti bale bengong memungkinkan perangkat desa serta pengelola Jogging Track untuk membuat destinasi wisata healing atau wellness tourism berbasis kearifan lokal. Wisata healing merupakan wisata yang bertujuan untuk penyembuhan. Penyembuhan di sini memiliki arti penyembuhan jiwa atau hati yang terasa penat, sumpek, dan stres. Misalnya karena padatnya aktivitas yang diakibatkan oleh pekerjaan, rumah tangga, atau hal lainnya (Nisak et al., 2022)(Susanti et al., 2023). Melihat potensi alam di sekitar jalur tracking di Sudamala ini sangatlah mendukung apabila pengelola dan perangkat desa mampu mengembangkan paket wisata ini, dimana paket wisata ini dapat dijalankan secara mandiri oleh pemerintah desa ataupun bekerjasama dengan pihak ketiga. Selain penyusunan paket wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi wisata yang ada di sekitar Jogging Track Sudamala, pada pelatihan ini juga dibahas terkait bagaimana menentukan harga untuk paket wisata tersebut sehingga memperoleh keuntungan yang optimal. Selama pelaksanaan pelatihan ini peserta pelatihan yang terdiri dari perangkat desa dan pengelola Jogging Track Sudamala sangatlah antusias serta banyak umpan balik yang aktif selama proses diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa, materi yang diberikan sangat menarik dan bermanfaat untuk pengelolaan Jogging Track Sudamala. Peserta pelatihan diminta untuk menyusun paket wisata serta harga jual untuk wisata healing yang ingin dikembangkan. Hasil yang diperoleh sangat memuaskan sehingga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman oleh peserta pelatihan yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan ini. Pada Gambar 4 merupakan hasil paket wisata yang telah dibuat pada saat pelatihan berlangsung.

ONE DAY TOUR COSTING (Seff Operated)			
Sudamala Jogging Track Healing Fullday Tour			
Pax : 15-17			
NO	ITEM	FIX COST	VARIABLE COST
1	Transportasi+Driver (Elf Long) Kuta-Siukawati-Kuta	1.100.000	
2	Pemandu Wisata	200.000	
3	Parking 4 x	40.000	
4	Welcome drink+snack		25.000
5	Jogging Track Ticket		2.000
6	Yoga Instructor	100.000	
7	Purification Seremony		50.000
8	Lunch		100.000
9	Learning traditional music		50.000
10	Insurance		50.000
11	First Aid (P3K)	100.000	
	Sub Total	1.540.000	277.000
	Cost Per pax	102.667	277.000
	20% Mark-up	20.533	55.400
	Sub Total	123.200	332.400
	Total Price per pax		455.600
	Tax 11%		50.116
	Selling Price including Tax	505.716	506.000 (rounded)

ONE DAY TOUR COSTING (Sold to Other Operator)			
Sudamala Jogging Track Healing Fullday Tour			
Pax : 15-17			
NO	ITEM	FIX COST	VARIABLE COST
1	Parking 4 x	40.000	
2	Welcome drink+snack		25.000
3	Jogging Track Ticket		2.000
4	Yoga Instructor	100.000	
5	Purification Seremony		50.000
6	Lunch		100.000
7	Learning traditional music		50.000
8	Insurance		50.000
9	First Aid (P3K)	100.000	
	Sub Total	240.000	277.000
	Cost Per pax	16.000	277.000
	20% Mark-up	3.200	55.400
	Sub Total	19.200	332.400
	Total Price per pax		351.600
	Tax 11%		38.676
	Selling Price including Tax	390.276	390.000 (rounded)

Gambar 4. Hasil pembuatan paket wisata oleh peserta pelatihan

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat serta perangkat desa terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada peserta pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan rata-rata persentase 90,76% terhadap pelatihan yang diberikan. Perangkat desa berharap ke depannya dalam proses pengembangan destinasi wisata Jogging Track Sukawati dapat tetap memperoleh arahan dan dukungan baik dari Tim Pelaksana Kegiatan ataupun Prodi D3 Perhotelan.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pendampingan pengembangan potensi wisata di Sudamala Jogging Track berjalan dengan baik, dimana tujuan untuk peningkatan pemahaman peserta pelatihan untuk mengelola Jogging Track serta membuat paket wisata yang dapat menjual destinasi wisata healing dapat tercapai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat juga mendapatkan umpan balik yang baik dari para peserta.

Daftar Rujukan

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik*.
- Gubernur Bali. (2020). Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Gubernur. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020*.
- Nisak, M. A., Nurbayani, S., & Komariah, S. (2022). Wellness Tourism Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Covid-19 di Desa Bilebante, Nusa Tenggara Barat. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(1), 30–36.
- Pratiwi, B. D., & Pinasti, V. I. S. (2017). Pariwisata dan Budaya (Studi Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata di Kampung Pitu, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–11.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.
- Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip - Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Jurnal Kertha Wicaksana*, 13(10), 73–84.

- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1), 33–43.
- Susanti, P. H., Suputra, G. A., Premayani, W., & Indriani, I. (2023). Pengembangan Potensi Health And Spirituality Sebagai Daya Tarik Wisata Wellness Yang Berbasis Kepada Masyarakat Di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(1), 21–30.